

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA MANAJER PROYEK PADA PROYEK KONSTRUKSI

The Factors That Affecting Performance of Project Manager In Project Construction

Amri Gunasti

Jurusan Teknik Sipil-Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jember
Alamat korespondensi Jl. Karimata No. 49 Jember
Email : Amri.gunasti@yahoo.co.id

Abstract

To achieve the goal of the project owners, consultants and contractors on construction projects will greatly depend project manager's performance. To maximize the performance of the project manager, stakeholder have to know anything what is mempengaruhi performance .. So far very few references about the factors that affect the performance of the project manager on construction work. Given the construction project is a very unique job then identify the factors that affect the performance of the project manager is a necessity. To get the data, both primary and secondary research conducted in Jember district. Data analysis was performed with descriptive statistics, such as test data quality, classic assumption test, and hypothesis testing. Based on the analysis of data turns out there is a positive and significant influence between Compensation, Motivation, Competence, Work Environment and Job Satisfaction with Performance Construction Project Manager in Jember that produces t value amounted to sequentially each for Compensation 10.341, 9.231 for motivation, 8.621 to competence, to 7.421 and 7.451 for the Work Environment Job Satisfaction.

Keywords: *Performance, Manager, Project Construction.*

Abstrak

Untuk mencapai tujuan pemilik proyek, konsultan serta kontraktor pada proyek konstruksi sangat tergantung akan kinerja manajer proyek. Untuk memaksimalkan kinerja manajer proyek, stakeholder harus mengetahui apasaja yang mempengaruhi kinerjanya. Selama ini sangat sedikit referensi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek pada pekerjaan konstruksi. Mengingat proyek konstruksi merupakan pekerjaan yang sangat unik maka identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek merupakan sebuah keniscayaan. Untuk mendapatkan data, baik primer maupun skunder dilakukan penelitian di kabupaten Jember. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, berupa uji kualitas data, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompensasi, Motivasi, Kompetensi, Lingkungan Kerja, serta Kepuasan Kerja dengan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar secara berurutan masing-masing 10,341 untuk Kompensasi, 9,231 untuk motivasi, 8,621 untuk Kompetensi, untuk 7,421 Lingkungan Kerja serta 7,451 untuk Kepuasan Kerja.

Kata kunci : Kinerja, Manajer, Proyek, Konstruksi.

PENDAHULUAN

Proyek rekayasa sipil selama masa pembangunan bersifat dinamis, ditunjukkan dengan selalu berubahnya sumber daya yang dibutuhkan, baik jenis maupun jumlahnya, ini sejalan dengan tahapan dari proyek itu sendiri. Diawal proyek, kebutuhan akan sumber daya relatif masih kecil dibandingkan tahap ditengah masa pelaksanaan.

Diakhir proyek, kebutuhan sumber daya berangsur-angsur menurun dan pada akhirnya tidak lagi dibutuhkan. Situasi ini berbeda dengan situasi industri lainnya dimana jumlah dan jenis sumber daya yang dibutuhkan mendekati konstan di setiap waktu.

Perkembangan industri jasa konstruksi di Indonesia mendapat porsi yang seimbang dengan perkembangan sektor industri lain. Keseimbangan tersebut diindikasikan oleh peran serta sektor

konstruksi dalam aktivitas pembangunan sangat besar, mengingat lebih separuh dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) serta investasi swasta terserap oleh sektor tersebut. Peran perusahaan jasa konstruksi juga sangat besar di dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

Kini tantangan baru muncul pada tingkat regional, dengan berlakunya perdagangan bebas (AFTA) ASEAN 2003. Dari sisi persaingan, usaha jasa konstruksi tergolong sebagai industri jasa paling siap menghadapi persaingan global. Peluang-peluang tersebut tidak mudah untuk diraih karena banyak kendala. Namun kendala itu mestinya menjadi tantangan bagi pelaku jasa konstruksi. Dibutuhkan kemampuan profesionalisme manajer proyek seperti kemampuan mengurus proyek secara total termasuk menyusun strategi mengantisipasi perkembangan kebutuhan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pemilik proyek, konsultan serta kontraktor dalam proyek konstruksi sangat tergantung pada kinerja manajer proyek konstruksi. Untuk memaksimalkan kinerja manajer proyek konstruksi, *steakholder* harus mengetahui apasaja yang mempengaruhi kinerjanya. Selama ini sangat sedikit *referensi* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek pada pekerjaan konstruksi. Mengingat proyek konstruksi merupakan pekerjaan yang sangat unik maka identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek khususnya di Kabupaten Jember, merupakan sebuah keniscayaan.

Berdasarkan latar belakang yang tersebut maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek pada proyek konstruksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Data dan Sumber

Data pengujian adalah data primer. Data primer ini dikumpulkan dengan metode kuesioner. Jenis data didalam penelitian ini adalah data subyek yaitu berupa opini dan pengalaman dari responden dengan mengacu pada kriteria pengukuran variabel yang digunakan. Respondennya adalah manajer proyek konstruksi.

Metode Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data menggunakan pengumpulan data primer, yaitu kuesioner. Kuesioner yang telah terstruktur dibagikan secara langsung kepada responden untuk diisi.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum (Ghozali, 2006) . Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 17.

Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Sugiyono (2000) menyebutkan bahwa kesimpulan penelitian yang berupa jawaban atau pemecahan masalah penelitian, dibuat berdasarkan hasil proses pengujian data yang meliputi pemilihan, pengumpulan dan analisis data. Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data, yaitu: uji reabilitas dan uji validitas.

Uji reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Konstruksi atau variabel reliable jika memberikan nilai cronbach alpa lebih besar dari 0.60 (Nunnally, 1967 dalam Ghozali, 2006).

Uji Validitas

Kesahihan (validity) suatu alat ukur adalah kemampuan alat ukur untuk mengukur indikator-indikator dari suatu objek pengukuran. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan

nilainya positif (pada taraf signifikan 5 persen atau 0,05), maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dikatakan “valid”, dan sebaliknya (Ghozali, 2006).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu regresi yang digunakan sebagai alat analisis, diuji dengan uji asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 17.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

t hitung < t tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dinilai berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan serta pengalaman atau lamanya bekerja yang dianggap dapat berpengaruh terhadap penilaian kinerja Manajer Proyek Konstruksi.

Dari 50 responden, terdapat jenis kelamin dominan adalah Pria sebesar 94% dengan frekuensi 47 orang, Wanita berjumlah 3 orang dengan persentase 6%. Data frekuensi dan persentase jenis kelamin responden selengkapnya disajikan pada Tabel 1

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Pria	47	94
Wanita	3	6
Jumlah	47	100

Dari 50 responden, terdapat usia dominan adalah antara 41-50 tahun sebesar 80% dengan frekuensi 40 orang, usia dibawah 30 tahun berjumlah 1 orang dengan persentase 2%, usia antara 30-40 tahun berjumlah 6 orang dengan persentase 12% dan antara 51- 60 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 6%. Data frekuensi dan persentase usia responden selengkapnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	Jumlah	
	Frekuensi	persentase
< 30 tahun	1	2
30 – 40 tahun	6	12
41 – 50 tahun	40	80
51 – 60 tahun	3	6
Jumlah	170	100

Dari 50 responden, terdapat tingkat pendidikan yang dominan adalah strata 1 (S1) sebesar 88% dengan frekuensi 44 orang, tingkat pendidikan diploma 3 (D3) berjumlah 2 orang dengan persentase 4%, tingkat pendidikan strata 2 (S2) berjumlah 4 orang dengan persentase 8%. Data frekuensi dan persentase tingkat pendidikan responden selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
Diploma	2	4
S1	44	88
S2	4	8
Jumlah	170	100

Dari 50 responden, terdapat pengalaman kerja yang paling dominan adalah antara 10-20 tahun sebesar 82% dengan frekuensi 41 orang, pengalaman kerja dibawah 10 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 6%, pengalaman kerja diatas 20 tahun berjumlah 7 orang dengan persentase 14%. Data frekuensi dan persentase usia responden selengkapnya disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengalaman Bekerja

Lama Menjadi konsumen	Jumlah	
	Frekuensi	Persentase
≤ 10 tahun	3	6
10 – 20 tahun	41	82
≥ 20 tahun	7	14
Jumlah	170	100

Uji Kualitas Data

Sebelumnya data diukur Reliabilitas dan Validitasnya agar data yang diperoleh benar-benar handal dan dapat mengukur apa yang diinginkan.

Uji reliabilitas

Tes reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap objek yang sama dengan alat pengukur yang sama, teknik yang digunakan adalah *Cronbach Alpha* (Ghozali, 2001). Berdasarkan hasil uji terhadap variabel operasional yang akan dianalisis dalam penelitian pada Tabel berikut:

Tabel 5. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha
1.	Kompensasi	0,899
2.	Motivasi	0,860
3.	Kompetensi	0,871
4.	Lingkungan Kerja	0,776
5.	Kepuasan Kerja	0,771
6.	Kinerja Manajer Konstruksi	0,725

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien *Alpha Cronbach* untuk masing-masing Variabel lebih besar dari 0,60 sehingga data dinyatakan reliabel.

Uji reliabilitas

Hasil uji validitas data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for Social Science)* menunjukkan bahwa koefisien korelasi setiap indikator dari setiap variabel menghasilkan koefisien yang signifikan hal ini dapat dilihat pada nilai sig. masing-indikator lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$) yang berarti indikator-indikator menunjukkan Valid dengan demikian proses analisis selanjutnya untuk menguji hipotesis dapat dilanjutkan.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan yang kuat diantara variabel independen. Hair et. al.

(1998) mengemukakan cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas, yaitu dengan melihat besarnya nilai toleransi value atau Variance Inflation Faktor (VIF). Apabila nilai VIF lebih kecil dari 0,10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas dan juga sebaliknya. Nilai VIF dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai VIF	Keterangan
1.	Kompensasi	1,207	Bebas Multikolinieritas
2.	Motivasi	1,278	Bebas Multikolinieritas
3.	Kompetensi	1,340	Bebas Multikolinieritas
4.	Lingkungan Kerja	1,350	Bebas Multikolinieritas
5.	Kepuasan Kerja	1,460	Bebas Multikolinieritas
6.	Kinerja Manajer Konstruksi	1,230	Bebas Multikolinieritas

Dari table 6. di atas terlihat semua variabel bebas, memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi adanya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas antar variabel bebas/*independent* dalam model.

Dari analisis data diketahui bahwa nilai thitung dari variabel X1 memiliki *probability significancy* (0,000) lebih kecil 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompensasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Manajer Proyek. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompensasi yang diberikan akan meningkatkan Kinerja Manajer Proyek. Sebaliknya jika Kompensasi yang diterapkan tidak sesuai akan menurunkan Kinerja Manajer Proyek. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompensasi dan Kinerja Manajer Proyek adalah diterima.

Dari analisis data diketahui bahwa nilai thitung dari variabel X1 memiliki *probability significancy* (0,000) lebih kecil 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Manajer Proyek. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Motivasi akan meningkatkan Kinerja Manajer Proyek. Sebaliknya jika Motivasi rendah akan menurunkan Kinerja Manajer Proyek. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara Motivasi dan Kinerja Manajer Proyek adalah diterima.

Dari analisis data diketahui bahwa nilai thitung dari variabel X1 memiliki *probability significancy* (0,000) lebih kecil 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Manajer Proyek. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kompetensi akan meningkatkan Kinerja Manajer Proyek. Sebaliknya jika Kompetensi rendah akan menurunkan Kinerja Manajer Proyek. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi dan Kinerja Manajer Proyek adalah diterima.

Dari analisis data diketahui bahwa nilai thitung dari variabel X1 memiliki *probability significancy* (0,000) lebih kecil 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Lingkungan Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Manajer Proyek. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik Lingkungan Kerja akan meningkatkan Kinerja Manajer Proyek. Sebaliknya jika Lingkungan Kerja tidak kondusif akan menurunkan Kinerja Manajer Proyek. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Kerja dan Kinerja Manajer Proyek adalah diterima.

Dari analisis data diketahui bahwa nilai thitung dari variabel X1 memiliki *probability significancy* (0,000) lebih kecil 0,05 ($\alpha=5\%$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kepuasan Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja Manajer Proyek. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Kepuasan Kerja akan meningkatkan Kinerja Manajer Proyek. Sebaliknya jika Kepuasan Kerja rendah akan menurunkan Kinerja Manajer Proyek. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Proyek adalah diterima.

Untuk mengetahui sampai seberapa besar prosentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat, maka digunakan koefisien determinasi (R^2) (Gujarati, 2003). Besarnya koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,620, dapat diartikan bahwa 62 % variasi variabel kinerja Manajer Proyek pada beberapa proyek

konstruksi yang ada di Kabupaten Jember dapat diterangkan oleh variabel Kompensasi (X1), Motivasi (X2), Kompetensi (X3), Lingkungan Kerja (X4) Kepuasan Kerja (X5), sedangkan sisanya (38 %) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi berganda yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompensasi dan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 10,341 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel Kompensasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Manajer Proyek Konstruksi.
- Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi dan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 9,231 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel Motivasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Manajer Proyek Konstruksi.
- Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi dan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 8,621 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel Kompetensi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Manajer Proyek Konstruksi.
- Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Lingkungan Kerja dan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,421 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan

- signifikan terhadap variabel kinerja Manajer Proyek Konstruksi.
- Berdasarkan hasil analisis data ternyata terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer Proyek Konstruksi yang ada di Kabupaten Jember yang menghasilkan nilai t hitung sebesar 7,451 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan variabel Kepuasan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel kinerja Manajer Proyek Konstruksi.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

- Kontraktor harus memperhatikan apasaja yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja manajer proyek konstruksi, seperti Kompensasi, Motivasi, Kompetensi, Lingkungan Kerja, serta Kepuasan Kerja sehingga kinerja manajer proyek konstruksi menjadi maksimal.
- Untuk penelitian berikutnya perlu ditemukan variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja manajer proyek konstruksi untuk menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abriyani Sulistyawan, 2008. "Pengaruh Kinerja Tim Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek". Semarang: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Program Doktor Teknik Sipil Universitas Diponegoro Semarang.
- Agripa Fernando Tarigan, 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai Dalam Organisasi Sektor Publik (Studi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Tengah Satu)". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Amri Gunasti, 2014. "Diktat Manajemen Konstruksi". Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Dani Agung Wicaksono, 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Teoritis)". Banyuwangi: Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi.
- Khusnul Prianto, 2012. "Pengaruh Kompetensi Manajer Proyek Terhadap Keberhasilan Proyek Pada Perusahaan Kontraktor Di Kabupaten Malang". Malang: Media Teknik Sipil, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wulfram I. Ervianto, 2005. "Manajemen Proyek Konstruksi". Yogyakarta : Andi Offset (Penerbit Andi).
- Wulfram I. Ervianto, 2004. "Teori-Aplikasi Manajemen Proyek Konstruksi". Yogyakarta : Andi Offset (Penerbit Andi).